



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 675-687

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1979

## Media “*Smart Work Book*”: Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak

Isnaini Adeani<sup>1</sup>, Muthmainnah<sup>2</sup>, Heliati Fajriah<sup>3</sup>, dan Muhammad Faisal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

**ABSTRAK.** Pengenalan huruf hijaiyah pada anak dapat dilakukan sejak dini. RA Ahlul Qur'an Banda Aceh sudah mengenalkan huruf hijaiyah pada anak mulai dari usia 4-5 tahun. Namun berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa kemampuan anak masih kurang dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyah, serta penggunaan media di RA masih terbatas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan media smart work book (wipe & clean). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain one group pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini adalah anak 4-5 tahun kelas A di RA Ahlul Quran dan sampel pada penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, data menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest yang diperoleh sebesar 2,18 menjadi 2,85 pada posttest dan hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Smart Work Book (Wipe & Clean) dapat mengenalkan huruf hijaiyah pada anak di RA Ahlul Qur'an Banda Aceh.

**Kata Kunci :** Media; Smart Work Book; Huruf Hijaiyah; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** Introducing the hijaiyah letters to children can be done from an early age. RA Ahlul Qur'an Banda Aceh has introduced the hijaiyah letters to children starting from the age of 4-5 years. However, based on initial observations, researchers found that children's abilities were still lacking in recognizing and distinguishing the hijaiyah letters, and the use of media in RA was still limited. Therefore, this study aims to determine children's abilities in recognizing the hijaiyah letters using smart workbook media (wipe & clean). This study used a quantitative method with a pre-experimental design through a one group pretest-posttest approach. The population in this study were class A children at RA Ahlul Quran and the sample in this study was 15 children. The data collection technique used observation and tests, while data analysis was carried out through the Shapiro-Wilk normality test and hypothesis testing using the Paired Sample t-Test with the help of the SPSS version 27 application. Based on the results of the research data analysis, the data showed that the average pretest value obtained was 2.18 to 2.85 in the posttest and the t-test results showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. Thus, it can be concluded that the use of Smart Work Book (Wipe & Clean) media can introduce hijaiyah letters to children at RA Ahlul Qur'an Banda Aceh.

**Keyword :** Media; Smart Work Book; Hijaiyah Letters; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Isnaini Adeani dkk.

✉ Corresponding author : Isnaini Adeani

Email Address : 220210021@student.ar-raniry.ac.id

Received 12 Januari 2026, Accepted 12 Februari 2026, Published 12 Februari 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama selayaknya diajarkan sejak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan. Pengajaran agama pada anak di mulai dari keluarga, pendidikan formal, dan masyarakat. Pengenalan pendidikan agama dalam keluarga lebih dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, kebanyakan dari orang tua akan lebih memperhatikan pendidikan agama untuk anak-anaknya sejak usia dini. Hampir disemua pendidikan formal telah mengajarkan pendidikan agama Islam pada siswanya dan teknik yang diajarkan untuk anak yaitu teknik membaca [1]. Oleh karena itu mengajarkan agama diawali oleh orangtua sejak dini, agar anak memiliki landasan yang kuat untuk memahami dan mengerti tentang agamanya sendiri. Seiring dengan perkembangannya, anak akan melanjutkan pendidikan formalnya pada salah satu sekolah yang menjadi kepercayaan orangtua untuk melanjutkan tongkat estafet pendidikan anaknya. Maka salah satu pendidikan agama yang dapat dilanjutkan oleh sekolah adalah mengenalkan huruf hijaiyah pada anak sejak dini sebelum anak belajar membaca al-qur'an. Karena pendidikan al-Qur'an pada anak usia dini merupakan upaya awal dalam membentuk generasi muslim untuk memiliki landasan berpikir dan bertindak sesuai agama [2].

Huruf hijaiyah adalah huruf arab yang digunakan untuk membaca kitab suci al-qur'an sejak zaman dahulu sampai sekarang. Secara etimologi, bahwa huruf hijaiyah adalah alfabet arab, yang disebut dengan huruf *al-hija (iyah)* dan huruf *al-tahajji* yang memiliki arti huruf ejaan. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam al-qur'an [3]. Mempelajari huruf hijaiyah sendiri adalah langkah awal, supaya seseorang dapat mengenal bacaan al-qur'an. Mengenalkan huruf hijaiyah bagi anak usia dini sangat penting karena itu salah satu tahap sebelum diperkenalkan bacaan al-qur'an. Karena pengucapan huruf hijaiyah yang benar akan mempengaruhi bacaan al-qur'an anak dan akan selalu melekat untuk tahap berikutnya dalam pembelajaran al-qur'an. Hal ini senada dengan kajian Mutmainnah yang menyatakan bahwa pembelajaran al-qur'an sejak dini merupakan salah satu cara untuk memberi stimulus dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan kognitif anak. Stimulus terhadap nilai-nilai keagamaan seperti pengenalan huruf dan pemahaman ayat yang diberikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan nilai keagamaan anak pada tahap selanjutnya [4].

Pengucapan huruf hijaiyah yang benar harus diajarkan kepada anak karena jika anak benar dalam pengucapan huruf maka akan mudah untuk dikenalkan untuk membaca al-qur'an. Khaironi dalam Widyaningsih mengatakan bahwa mengenal huruf hijaiyah sangat penting bagi anak usia dini karena itu merupakan salah satu tahap sebelum diajarkan membaca al-qur'an. Mengenal huruf hijaiyah bagi anak juga bisa mempengaruhi bacaan al-qur'an karena jika tidak benar dalam pengucapan huruf hijaiyah maka anak akan salah ketika nanti anak membaca al-qur'an [5]. Pengucapan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak harus jelas dan mengajarkannya secara pelan-pelan tidak terburu-buru senada dengan seruan dalam QS: al-qiyamah; 75:16. Afriliany dalam kajiannya mengatakan bahwa pengenalan huruf hijaiyah perlu dikenalkan kepada anak dengan jelas dan benar, dimulai dari pelafalan sampai penyebutan hurufnya dengan suara dan makhraj yang benar [6]. Pengenalan huruf

hijaiyah bagi anak dalam pengucapannya juga harus perlahan-lahan [7]. Pengenalan huruf hijaiyah dan al-qur'an pada anak jangan dilakukan dengan terburu-buru sebagaimana yang diperintahkan dalam QS: al-muzammil; 73: 4. Artinya "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-qur'an itu dengan perlahan-lahan". Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memerintahkan untuk membaca al-qur'an dengan bacaan *tartil* yaitu membaca al-qur'an dengan perlahan dan memperjelas setiap huruf hijaiyah dan tanda berhenti dan memulai bacaan al-qur'an.

Pengenalan huruf hijaiyah juga mampu mengembangkan aspek nilai keagamaan bagi anak. Pengenalan nilai keagamaan kepada anak usia dini sangat penting karena masa ini merupakan masa keemasan dalam pembentukan karakter keagamaan sehingga lahir generasi qur'ani. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan sejak dini akan menjadi dasar bagi anak dalam berfikir, bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan di kemudian hari, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai qur'ani. Pengajaran nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik merupakan dasar penting yang perlu dikembangkan sejak awal. Jika peserta didik tidak diperkenalkan dengan nilai keagamaan sejak kecil, terutama dalam hal membaca al-qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, maka perkembangan keagamaannya di masa depan bisa terhambat. Peserta didik mungkin akan menghadapi kesulitan dalam membaca al-qur'an atau mengaji jika tidak dibiasakan sejak dini [8]. Proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak tidak mudah dan tidak dengan cara yang singkat, pengenalan huruf hijaiyah pada anak membutuhkan kesabaran dalam mengajarkan dan mengenalkan anak huruf hijaiyah.

Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran agar pengenalan huruf hijaiyah bagi anak mudah dipahami dan menyenangkan. Media pembelajaran adalah sebagai alat atau sumber daya apa pun yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau menyampaikan isi pelajaran secara efektif, dengan tujuan utama melibatkan pikiran, emosi, fokus, dan keterampilan anak-anak untuk memfasilitasi partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran dibimbing oleh pendidik [9]. Menggunakan media pembelajaran juga dapat mempermudah proses pembelajaran terhadap anak yang awalnya abstrak menjadi konkret [10]. Imarotus Solichah dalam penelitiannya mengatakan bahwasan media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan melalui pikiran, perasaan, dan perhatian, yang sangat berguna saat belajar. Media juga bisa membantu menyampaikan konsep yang abstrak sehingga anak dapat menerimanya dengan lebih mudah [10].

Media pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini harus memiliki sifat menyenangkan. Sehingga penggunaan media tersebut memiliki daya tarik anak dan nyaman dalam proses pembelajaran. Banyak pakar telah menciptakan beragam bentuk media yang menuntut para pendidik untuk dapat menggunakannya dalam kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan zaman. Senada dengan itu, Mutmainnah dalam penelitian menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada zaman sekarang ini, menuntut para peserta didik untuk ikut serta menggunakan media dalam proses pembelajaran [11]. Media *Smart*

*work book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada AUD. Media *Smart work book* adalah sebuah buku pembelajaran yang dirancang secara inovatif, cerdas, dan interaktif untuk lebih efektif dan menarik. *Smart work book* tidak hanya berisi teks seperti buku biasa, tetapi dilengkapi dengan gambar, aktivitas, latihan, dan kadang unsur multimedia yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. *Smart work book* merupakan salah satu media yang dapat mendukung lebih dari satu perkembangan anak usia dini, diantaranya aspek nilai agama dan moral, kognitif, motorik halus, bahasa, dan sosial emosional [12]. Sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *smart work book* adalah media pembelajaran yang dirancang dengan menyajikan warna dan gambar untuk menstimulus perkembangan anak usia dini.

Media pembelajaran *smart work book* merupakan media yang asli digunakan dalam proses pembelajaran dan mempunyai nilai untuk mengembangkan aspek perkembangan seperti nilai; agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni pada anak usia dini [13]. Penggunaan media *smart work book* pada anak juga bervariasi tidak hanya melihat dan mengucapkan huruf tetapi juga dapat menulis huruf hijaiyah yang ada pada media tersebut. Dengan adanya media ini diharapkan anak dapat terlatih sejak dini untuk mengasah kognitifnya dan menggerakkan motorik halusnya dan bisa menjadi sarana yang efektif serta menyenangkan bagi anak dalam mengenal dan belajar menulis huruf hijaiyah. Desain yang kreatif, menarik perhatian anak, dan mudah digunakan dapat membangun semangat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah. Namun setiap penggunaan media memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan pada media *smart work book (wipe & clean)* adalah anak meniru tulisan dan mudah untuk dihapus tulisan pada media tersebut dan kekurangannya adalah media tersebut bergantung pada alat tulis [14]. Sehingga diharapkan dapat dikolaborasi dengan metode dan media lain oleh pendidik dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 04 September 2025 di RA Ahlul Qur'an pada kelas A (4-5 tahun), peneliti menemukan masih ada anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, guru masih menggunakan buku paket untuk menyebutkan huruf hijaiyah lalu anak mengikuti penyebutan huruf tersebut, dan di dalam kelas tidak terdapat *poster* huruf hijaiyah untuk mendukung pembelajaran. Dari jumlah keseluruhan anak yaitu 15 anak, hanya 6 anak yang mampu mengenal huruf hijaiyah dengan metode tersebut. Sedangkan 9 anak lainnya masih terbalik-balik dalam mengenal huruf hijaiyah. Maka dari itu peneliti ingin mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak kelas A di RA Ahlul Qur'an dengan menggunakan media *smart work book (wipe & clean)* agar anak mudah dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

Penelitian senada dengan kajian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun terdapat perbedaan dan persamaan dalam setiap kajiannya, seperti; Lina Amelia, dkk, menggunakan APE Es Krim Huruf Hijaiyah untuk melihat pengaruhnya dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah bagi anak [15]. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan media pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Namun berbeda bentuk medianya dan usia yang

dijadikan subjek dalam kajian. Kajian APE melibatkan anak usia 5-6 tahun untuk melihat pengaruhnya dalam mengenalkan huruf hijaiyah sedangkan media *smart work book (wipe & clean)* melibatkan anak 4-5 tahun. Demikian juga papan flanel untuk dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak yang dikaji oleh Sari Nastika[16]. Kajian ini memiliki objek yang sama yaitu mengenalkan huruf hijaiyah dengan media dengan metode penelitian yang berbeda, yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada AUD. Kajian senada lainnya adalah kajian Faizatul Faridy, dkk dalam bentuk pengembangan APE Box Hijaiyah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan bacaan huruf hijaiyah pada AUD di TK Anugrah Aceh Selatan[17]. Persamaan dengan kajian ini adalah menggunakan media pembelajaran untuk mengenal huruf hijaiyah, tetapi metode dan bentuk media yang digunakan berbeda dengan menggunakan metode R&D model Addie dan melibatkan anak usia 5-6 tahun sedangkan kajian ini melibatkan anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan media *smart work book (wipe & clean)* untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak. Fokus penelitian ini pengenalan huruf hijaiyah untuk mengasah pengucapan dan meniru huruf hijaiyah yang ada pada media *smart work book (wipe & clean)*. Sehingga terdapat perbedaan dari penelitian relevan sebelumnya dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media dan metode penelitian yang berbeda dengan harapan dapat dijadikan referensi bagi pendidik anak usia dini dan para peneliti selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental. Pre-eksperimental adalah kelompok dependen yang diobservasi untuk mengetahui pengenalan huruf hijaiyah, penerapan variabel independen yang diduga dapat menyebabkan perubahan. Bentuk ini adalah bentuk paling sederhana dari desain penelitian eksperimental dan diperlakukan tanpa kelompok kontrol [18]. Sehingga penelitian pre-experimental merupakan penelitian eksperiment yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol [19]. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan

O<sub>1</sub> : Pretest Media *Smart work book*

O<sub>2</sub> : Protest Media *Smart work book*

Penelitian dilakukan di RA Ahlul Qur'an di Desa Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 November s/d 1 Desember 2025. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 4 September 2025. Sehingga penelitian ini tidak dilakukan secara singkat, melainkan melalui tahapan pengamatan yang cukup mendalam untuk

memperoleh pemahaman yang nyata terhadap kondisi lapangan. Penelitian dilakukan pada kelompok eksperimen diberi test awal (*pre-test*), berdasarkan hasil tes, kelompok tersebut diberi perlakuan atau ekperiment dan yang terakhir kelompok tersebut diberikan test akhir (*post-test*). Populasi penelitian ini adalah anak RA Ahlul Qur'an berusia 4-5 tahun terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki. Sampel yang digunakan adalah 15 anak dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes dengan menggunakan instrument penelitian yaitu lembar observasi dengan indikator merujuk pada Kurikulum berbasis cinta, elemen nilai agama dan budi pekerti [20]. Indikator dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2. Instrumen Observasi**

Indikator	Kontek Penilaian
Anak mengenal huruf hijaiyah	Anak mengenal huruf hijaiyah Anak meniru pengucapan huruf hijaiyah dan nama benda yang diawali dengan huruf hijaiyah Anak menyebutkan huruf hijaiyah seperti: huruf (ث س) (ذ ز) (ظ ض) Anak meniru garis putus-putus huruf hijaiyah sesuai pola yang telah disediakan.

Sumber: Panduan kurikulum berbasis cinta, 2025: 59.

Analisis data diproses dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan Uji-t yang digunakan dalam pendekatan *Paired Sample Test*. Uji normalitas digunakan untuk dapat mengetahui distribusi data pada kelas eksperimen mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil data empiris dari hasil test awal dan test akhir dianalisis dengan uji hipotesis statistic, jika hasilnya lebih tinggi *post-test* maka disimpulkan bahwa perlakuan atau *treatment* yang diberikan berhasil diterapkan, namun jika nilai *pre-test* lebih tinggi dibanding *post-test* maka dapat disimpulkan perlakuan atau *treatment* yang diterapkan tidak mampu melakukan perubahan [21]. Sehingga hal ini dapat dilakukan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak. Pengambilan keputusan hepotesis berdasarkan jika nilai  $t$  hitung  $>$ , maka menunjukkan penolakan  $H_0$ , sedangkan  $t$  hitung  $<$  menunjukkan penerimaan  $H_0$ . Hipotesis berdasarkan *P-Value* dan  $H_0$  akan ditolak dimana nilai  $sig < 0,05$ , sehingga signifikansi nilai yang dipakai menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Apabila nilai  $sig > 0,05$ , maka  $H_a$  dapat diterima dan data mengikuti distribusi normal. Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengenalan huruf hijaiyah pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan media *smart work book (wipe & clean)* dengan membandingkan data *pretest* dan *post-test*. Pengujian  $t$  dan uji independen tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 atau 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 November s.d 1 Desember 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan di sekolah RA Ahlul Quran Banda Aceh pada anak kelas A (usia 4-5 tahun). Peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada tanggal 24 November 2025. Pretest dilakukan dengan mengelompokkan dan menyebutkan huruf hijaiyah. Data pretest menunjukkan bahwa anak masih kurang dalam mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah dalam kegiatan tersebut. Sehingga peneliti melakukan treatment dua kali. Pertama, treatment dilakukan

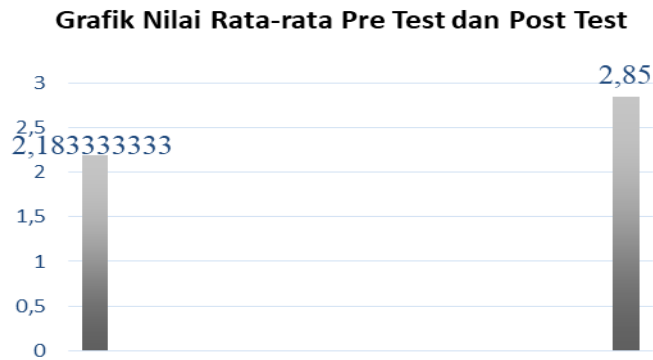
pada tanggal 25 November 2025 untuk mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara menyebutkan bunyi huruf hijaiyah yang ada pada media smart work book (wipe & clean), kemudian anak mengikuti pengucapan huruf hijaiyah. Selanjutnya treatment kedua dilakukan pada tanggal 26 November 2025, peneliti mengenalkan kembali media smart work book (wipe & clean) dengan cara anak meniru huruf hijaiyah yang ada pada media tersebut dengan dampingan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah agar anak dapat membaca al-qur'an dengan baik. Hal ini senada dengan kajian Juntika yang menyatakan bahwa pengenalan huruf hijaiyah pada anak sangat mempengaruhi bacaan al-qur'an anak, karena al-qur'an menjadi pegangan dan pendoman didalam kehidupannya hingga dewasa [22].

Posttest dilakukan pada tanggal 1 Desember 2025. Kegiatan posttest dilakukan dengan memberikan lembar kerja anak (LKA) pada anak dalam bentuk meniru tulisan huruf hijaiyah, anak mengerjakannya tanpa bantuan guru. Dalam kegiatan ini, peneliti menanyakan kembali cara pengucapan huruf hijaiyah pada anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat sejauh mana daya ingat anak meniru bentuk huruf hijaiyah dan mengingat pengucapan huruf hijaiyah dengan benar. Sehingga kemampuan daya ingat erat kaitannya dengan memori yaitu dapat dilakukan melalui panca indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan penciuman [23]. Tujuan posttest adalah untuk melihat kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah setelah dilakukan treatment pada anak. Penelitian ini fokus untuk pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun yang dilakukan dengan menggunakan media Smart work Book (Wipe & Clean). Sehingga hasil perolehan nilai pretest dan posttest yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest**

No	Nama	Nilai Pretest	Rata-rata	Nilai Posttest	Rata-rata
1	HHA	9	2.25	13	3.25
2	NGS	10	2.5	13	3.25
3	YFA	8	2	11	2.75
4	AMH	10	2.5	12	3
5	SA	9	2.25	11	2.75
6	MIZ	10	2.5	12	3
7	MR	9	2.25	14	3.5
8	AHG	11	2.75	11	2.75
9	MK	9	2.25	9	2.25
10	AN	7	1.75	8	2
11	RNR	7	1.75	11	2.75
12	SMZ	6	1.5	10	2.5
13	MGA	9	2.25	11	2.75
14	MTZ	9	2.25	12	3
15	MFH	8	2	13	3.25
	Total	131	32.75	171	42.75
	Rata-rata	8.733333	2.183333	11.4	2.85

Berdasarkan tabel perolehan nilai di atas, maka skor yang diperoleh pada tes awal adalah 32, 75, dengan nilai rata-rata sebesar 2,18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak berada pada kategori **cukup** berdasarkan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, perolehan skor pada tes akhir mencapai 42,75 dengan rata-rata 2.85. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak termasuk dalam kategori **baik**. Sehingga perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Hasil *pretest* dan *posttest* mencerminkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di kelas A RA Ahlul Qur’an menunjukkan adanya perubahan menjadi lebih baik. *Pretest* memperoleh rata-rata nilai 2.18, menandakan bahwa anak-anak termasuk dalam kategori kecil. *Posttest* menunjukkan perubahan nilai rata-rata menjadi 2.85. Hal ini menunjukkan pencapaian sesuai kriteria bahwa sebagian besar anak kelas A RA Ahlul Qur’an dapat mengenal huruf hijaiyah. sehingga penggunaan media *Smart book (Wipe & Clean)* terbukti sangat baik digunakan pada anak 4-5 tahun untuk mengenalkan huruf hijaiyah karena pengenalan huruf hijaiyah sejak dini merupakan bagian dari pengembangan aspek nilai agama dan moral.

Uji normalitas yang digunakan peneliti untuk menentukan data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 27 untuk menerapkan *Shapiro-Wilk* dalam menguji data berdistribusi normal. Sehingga kriteria pengambilan keputusan hipotesis yang didasarkan pada *p-value* atau tingkat signifikansi adalah jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga distribusi data menunjukkan tidak normal dan jika  $\text{sig} > 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang menunjukkan distribusi data normal. Untuk penjelasan lebih lengkap, silahkan perhatikan tabel di bawah ini :

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Pretest</b>	.246	15	.015	.934	15	.313
<b>Posttest</b>	.201	15	.105	.946	15	.464

Uji normalitas memakai metode Shapiro-Wilk membuktikan bahwa data memiliki distribusi normal, yang terlihat dari nilai signifikansi pada *pretest* dan *posttest* yang masing-masing adalah  $0,313 > 0,05$  dan  $0,464 > 0,05$ . Setelah menyelesaikan pengujian normalitas, langkah berikutnya adalah uji-t yang digunakan sebagai metode

pengujian hipotesis untuk perbedaan data antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Uji-t diterapkan melalui metode *Paired Sample Test* dengan ketentuan tingkat signifikansi  $<0,05$ . SPSS versi 27 digunakan sebagai alat dalam proses analisis data. Hasil uji-t yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Uji t

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - Posttest	-.66667	.39716	.10255	-.88661	-.44673	-6.501	14	.000

Berdasarkan signifikansi nilai  $0,000 < 0,05$  bisa dinyatakan bahwa media *Smart Work Book (Wipe & Clean)* mampu mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun di RA Ahlul Qur'an. Langkah selanjutnya setelah uji-t adalah melakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

Bilamana  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Bilamana  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Berdasarkan table hasil uji t di atas yang diperoleh adalah ( $df = 15-1 = 14$ ), maka nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 14 dengan nilai 1.761. Ketika nilai  $t_{hitung}$  ( $-6.501$ )  $> t_{tabel}$  (1.761), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak berdasarkan keputusan hipotesis di atas. Sehingga berdasarkan perolehan nilai uji-t, maka dapat disimpulkan bahwa media *Smart book (wipe & Clean)* dapat mengenalkan huruf hijaiyah dengan benar bagi anak kelas A di RA Ahlul Qur'an yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  ( $-6.501$ )  $> t_{tabel}$  (1.761).

Pengenalan huruf hijaiyah pada anak sangat penting diajarkan, mulai dari pengucapan dan penulisannya. Senada dengan kajian Zainiyah, yang menyatakan bahwa pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini, termasuk pengembangan kemampuan anak untuk mendengar, mengucapkan, dan menulis berbagai huruf hijaiyah [24]. Pengenalan huruf hijaiyah pada anak di sekolah RA Ahlul Qur'an semakin terlihat kemampuannya setelah dibuktikan dengan hasil yang diperoleh *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata dari *pretest* berjumlah 2,18 dan nilai *posttest* berjumlah 2,85. Maka terbukti bahwa media *smart work book (wipe & clean)* dapat digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di RA Ahlul Quran berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Dokumentasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kegiatan Menempel Huruf Hijaiyah

Kegiatan hari pertama dan kedua adalah anak memilih huruf hijaiyah dan menempel huruf hijaiyah di karton yang telah disediakan sesuai dengan huruf yang sudah ada di karton.



**Gambar 2. Kegiatan meniru huruf hijaiyah pada media *Smart work book (wipe & clean)***

Kegiatan hari ketiga adalah kegiatan *treatment* yaitu melakukan kegiatan penerapan media kepada anak yaitu media *smart work book (wipe & clean)*.



**Gambar 3. Kegiatan *posttest* meniru huruf hijaiyah pada Lembar Kerja Anak (LKA)**

Kegiatan hari keempat yaitu kegiatan latihan yang telah disediakan kepada anak yaitu latihan meniru huruf hijaiyah pada lembar kerja latihan anak. Setelah semua kegiatan ini dilakukan oleh anak, peneliti mengulang kembali cara menyebutkan huruf hijaiyah dan anak-anak mengikuti secara bersama. Pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media *Smart Work Book (Wipe & Clean)* mampu mengenalkan huruf hijaiyah pada anak karena dengan menggunakan media ini, proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mudah untuk anak meniru dan mengucapkan huruf hijaiyah yang ada pada media tersebut. Kajian ini berbeda dengan kajian penelitian relevan Maksuroh yang menggunakan media kartu huruf untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak dengan indikator anak dapat mengingat, membedakan dan melafatkan huruf hijaiyah [25]. Sehingga persamaan kedua kajiannya adalah mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran, karena pembelajaran pada anak usia dini harus menyenangkan dan didukung dengan media yang tepat sehingga mewujudkan tujuan pembelajaran dengan maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Smart Work Book (Wipe & Clean)* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, dan menyenangkan, sehingga memudahkan anak dalam mengenal, mengucapkan, serta meniru bentuk huruf hijaiyah. Selain dapat mengenalkan huruf hijaiyah, penggunaan media ini juga mendukung perkembangan aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, serta motorik halus anak. Oleh karena itu, media *Smart Work Book (Wipe & Clean)* dinilai mampu mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4–5 tahun di RA Ahlul Qur'an Banda Aceh, dengan nilai rata-rata kemampuan anak dari hasil *pretest* memperoleh nilai 2,18 menjadi 2,85 pada *posttest*. Sedangkan hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample t-Test* juga menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan, kepada sekolah RA Ahlul Qur'an atas kesempatan, dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penelitian berlangsung. Ucapan apresiasi yang mendalam juga diberikan kepada keluarga tercinta atas doa serta dorongan tanpa henti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## REFERENSI

- [1] A. Wartini dan Nurjannah, "Kontribusi Teori Pengondisian Klasik Terhadap Pengenalan Makharijul Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 199–215, Feb 2024, doi: 10.19105/kiddo.v5i1.10221.
- [2] B. Fariati dan A. Anwar, "Implementasi Nilai Karakter dalam Al-Qur'an: Mendidik Anak di Era Digital dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *J. Inovasi, Eval. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, hal. 164–176, Apr 2025, doi: 10.54371/jiepp.v5i1.798.
- [3] N. H. bin Nafsah dan R. F. Himmah, "Pendampingan Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Bersambung Di Desa Wonorejo-Kencong," *An-Nuqthah*, vol. 4, no. 1, hal. 1–11, Mei 2024, doi: 10.62097/an-nuqthah.v4i1.1615.
- [4] I. Muthmainnah, "Metode Kauny Quantum Memory untuk Pemahaman Makna Al-Qur'an pada Anak Tk Al-Muhajirin Aceh Besar," *Hadlonah J. Pendidik. dan Pengasuhan Anak*, vol. 5, no. 2, hal. 13, 2024, doi: 10.47453/hadlonah.v5i2.2070.
- [5] B. Widyaningsih, M. K. Y. Hidayatulloh, dan B. I. Mujahid, "Pelatihan Peningkatan

- Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyyah Bagi Anak Usia Dini di TPQ Al-Hikmah,” *Jumat Keagamaan J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, hal. 6–15, Apr 2024, doi: 10.32764/abdimasagama.v5i1.4345.
- [6] A. Afrilliany, “Pengembangan Media Smart Little Board (Hijmalib) Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, hal. 170–188, Jan 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.839.
- [7] S. Rahmatika, A. Rozaq, dan U. Fauziyah, “Konsep Self-Healing Perspektif Al-Qur’an dan Psikologi (Studi Atas Surah Al-Muzammil 1-10),” *Asy-Syari’ah J. Huk. Islam*, vol. 9, no. 2, hal. 122, 2023, doi: 10.55210/assyariah.v9i2.1063.
- [8] S. Zahra dan H. Rudi Setiawan, “Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah di Tadika Sinar Al-Fikh Orchard Bandar Parklands Klang, Malaysia,” *Ilmuna J. Stud. Pendidik. Agama Islam*, vol. 7, no. 1, hal. 179–195, Apr 2025, doi: 10.54437/ilmuna.v7i1.2054.
- [9] A. Suryani dan F. Rohman, “Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini,” *J. Progr. Stud. Pendidik. Anak Usia Sini*, vol. 13, no. 3, hal. 391–415, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/12176>
- [10] M. Solichah, M. Jamhuri, dan M. N. Hadi, “Efektifitas Media E-Book Smart Pada Pembelajaran Agama Islam Di RA Darussalam Pasrepan Pasuruan,” *AN NAJAH (Jurnal Pengemb. dan Pembelajaran Islam.)*, vol. 2, no. 4, hal. 74, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/106>
- [11] M. Ismail, L. Amelia, H. Fajriah, M. Faisal, dan S. Aisyah, “Introduction to Prayer Movements: Effectiveness of Two-Dimensional Teaching Aids at Al-Rahmah Subulussalam Kindergarten, Aceh,” *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 1, hal. 62, Jul 2024, doi: 10.22373/bunayya.v10i1.23389.
- [12] E. Oktaviani dan I. E. Setiyono, “PESBOOK: Permainan Edukatif Smart Book sebagai Media Stimulasi Motorik Halus Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 3, hal. 335–342, Des 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i3.387.
- [13] K. Krisdiana, T. Iriyanto, dan W. Astuti, “Pengembangan media pembelajaran smart book untuk menunjang aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun,” *J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 7, no. 2, hal. 123–141, 2021, doi: 10.29062/seling.v7i2.829.
- [14] C. S. Alfina, P. Y. Fauziah, D. Amalia, dan K. U. Ulfah, “Pengembangan Soft Book sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, hal. 7589–7600, Des 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4233.
- [15] L. Amelia, M. Muthmainnah, dan E. Tryani, “Pengaruh APE Eskrim Huruf Hijaiyah Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di TK ABA Ie Dingen Meukek, Aceh Selatan,” *Hadlonah J. Pendidik. dan Pengasuhan Anak*, vol. 3, no. 2, hal. 179–180, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/784>
- [16] N. Sari, S. Wahyuningsih, dan W. Palupi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Papan Flanel,” *Kumara Cendekia*, vol. 9, no. 2, hal. 76, Jun 2021, doi: 10.20961/kc.v9i2.48112.
- [17] W. Wati, H. Fajriah, dan F. Faridy, “Pengembangan APE Box Hijaiyah untuk Meningkatkan Bacaan Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Raudhah*, vol. 11, no. 2, hal. 161, Nov 2023, doi: 10.30829/raudhah.v11i2.2354.
- [18] F. Victoranto *et al.*, *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. 2021. [Daring]. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FXk\\_EAAAQBA](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=FXk_EAAAQBA)

- [19] S. Rahmawati, A. Fauziah, dan N. N. Rachmani, "Peningkatan Kompetensi Digital Pelaku UMKM melalui Pelatihan Digital Marketing di Rumah BUMN Tasikmalaya," *J. Minfo Polgan*, vol. 14, no. 2, hal. 2138–2146, Sep 2025, doi: 10.33395/jmp.v14i2.15247.
- [20] L. Hidayati dan I. Maula, "Peradaban Pesantren Sebagai Model Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta," *QALAM J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 02, hal. 49–59, Des 2025, doi: 10.57210/qalam.v6.i02.240.
- [21] R. Rukminingsih, G. Adnan, dan M. A. Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. 2021.
- [22] H. Juntika, R. Kurnia, dan R. Novianti, "Pengaruh Media Fun Learning terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun," *Gener. Emas*, vol. 2, no. 2, hal. 91–98, Okt 2019, doi: 10.25299/ge.2019.vol2(2).4454.
- [23] S. R. Z. Atus dan S. H. Rofi'ah, "Optimalisasi Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Dengan Pembiasaan One Day One Surah," *J. Pendidik. AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, vol. 6, no. 2, hal. 147, 2025, doi: 10.37216/aura.v6i2.2355.
- [24] I. Imroatun, B. Muqdamien, I. Ilzamudin, dan M. Muhajir, "Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini melalui Pengasuhan Informal di Indonesia," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hal. 3639–3647, Jun 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4534.
- [25] M. Maksuroh dan M. Agustin, "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, hal. 62–69, Jan 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.873.